

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Kelompok lansia adalah manusia lanjut usia dengan batasan usia berkisar antara 60 tahun ke atas yang karena aging proses menjadikannya banyak masalah yang sering terjadi pada lansia, adapun masalah yang paling sering dihadapi yaitu deficit perawatan diri dan infeksi terutama dalam pemenuhan Personal Hygiene, yang disebabkan karena menurunnya motivasi/dorongan baik dari dalam diri lansia maupun dari luar, seharusnya kebersihan diri lansia harus diperhatikan agar terhindar dari berbagai masalah kesehatan, karena semakin tua usia seseorang semakin rentan terhadap penyakit.(Wirakartakusumah, 2006).

Jika dilihat dalam satu penelitian yang dijalankan pada lansia di UPTD Abdi Dharma Asih Binjai oleh Lubis dkk (2005), sebanyak 30% lansia di sana menderita penyakit kulit akibat dari kurangnya personal hygiene (kebersihan perorangan). Lanjut usia mempunyai potensi yang besar untuk terjadi dekubitus karena perubahan kulit berkaitan dengan bertambahnya usia, untuk itu perlu dukungan berupa amotivasi dalam pemenuhan *personal hygiene*, salah satunya kebersihan badan, karena kurangnya *personal hygiene* pada kulit bias menimbulkan gangguan kulit berupa infeksi kulit seperti scabies dan pedikulosis (Nugroho, 2000). Untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul pada kulit menua berupa infeksi dan gangguan pada

kulit perlu dilakukan perawatan kulit seperti menggunakan bahan pelembab kulit dan mandi (Darmojo&Martono, 2004).

Menurut World Health Organization (WHO) dalam jangka beberapa tahun terakhir ini jumlah penduduk lanjut usia di dunia mengalami peningkatan pada tahun 2011 hingga 2012 yakni 250 juta jiwa hingga mencapai 680 juta jiwa dan yang mengalami gangguan personal hygiene berkisar antara 19% hingga 32%., sedangkan data yang dikeluarkan oleh Kementrian Sosial Republik Indonesia pada tahun 2011 lansia 19,5 juta jiwa dan yang mengalami gangguan personal hygiene 32% Di Jawa timur berdasarkan data BPS tahun 2011 dari jumlah penduduk yang mencapai 37,5 juta jiwa, 11% lansia atau 4,1 juta jiwa dan yang mengalami gangguan personal hygiene 8-13% (Notoadmodjo, 2007). Berdasarkan studi awal pada bulan Oktober 2014 di Panti Wredha Hargodedali Surabaya, jumlah lansia penghuni panti tersebut sebanyak 41 orang. Dari 20 lansia yang di wawancarai terdapat 13 orang mengalami penurunan motivasi dalam pemenuhan personal hygiene.

Secara umum kondisi fisik seseorang yang telah memasuki masa lanjut usia mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perubahan : (1) perubahan penampilan pada bagian wajah, tangan, dan kulit, (2) perubahan bagian dalam tubuh seperti system saraf : otak, isiperut : limpa,hati, (3) perubahan panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan (4) perubahan motorik antara lain berkurangnya kekuatan, kecepatan dan belajar keterampilan baru. Perubahan-perubahan tersebut pada umumnya mengarah pada kemunduruan kesehatan fisik dan psikis yang akhirnya akan berpengaruh juga pada aktivitas ekonomi dan social

mereka. Sehingga secara umum akan berpengaruh pada aktivitas kehidupan sehari-hari.

Personal hygiene atau kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Dampak fisik banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Dampak psikososial yang berhubungan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial (Tarwoto, 2003). Jika faktor-faktor tersebut tidak diatasi dengan coping yang baik maka akan memperburuk kondisi lansia. Dari gejala-gejala tersebut maka keadaan yang pasif sehingga terjadi penurunan aktifitas termasuk penurunan pemenuhan *Personal Hygiene*.

Faktor predisposisi dan faktor presipitasi yang dapat mengakibatkan gangguan Personal Hygiene, faktor predisposisi seperti; perkembangan, biologis, dan kemampuan realistis turun, adapun faktor presipitasi adalah penurunan motivasi karena lansia merasa tidak berguna, harga diri rendah, dan mudah terkena penyakit sehingga dapat mengakibatkan beberapa gangguan diantaranya dalam pemenuhan aktivitas sehari-harinya seperti: makan, mandi dll, kerusakan kognisi, cemas, dan lelah sehingga menyebabkan individu kurang dalam memenuhi perawatan diri (Depkes, 2002). Untuk itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana individu, organisasi dan masyarakat memperoleh penguasaan atas hidupnya. Definisi tersebut mempunyai makna bahwa

masyarakat juga dituntut untuk merubah hidup dan lingkungannya dalam rangka kemandirian. Salah satu pemberdayaan masyarakat pada lansia adalah dengan pendekatan dukungan kelompok lansia (*Terapi Aktivitas Kelompok*) yaitu beberapa orang yang mengalami situasi yang sama atau memiliki tujuan yang sama, yang bertemu secara rutin untuk saling menceritakan kesulitan, keberhasilan, informasi dan ide berkaitan dengan situasi yang dihadapi atau upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut Rapaport (2007). Pertemuan kelompok lansia dilaksanakan dalam suasana bersahabat, nyaman saling mempercayai dan menghargai. Melalui pertemuan-pertemuan, peserta sebuah kelompok teman lansia dapat saling member dan menerima dukungan, baik berupa dukungan teknis, moral maupun emosional untuk sukses mengatasi situasi yang dihadapi atau mencapai tujuan yang diinginkan (Depkes RI, 2009).

Tujuan Terapi Aktivitas Kelompok adalah terapeutik dan rehabilitasi. Terapeutik adalah meningkatkan kemampuan uji realitas melalui komunikasi dan umpan balik dengan data dari orang lain, melakukan sosialisasi, meningkatkan kesadaran terhadap hubungan reaksi emosi dengan tindakan defensive, membangkitkan motivasi untuk kemajuan fungsi kognitif dan afektif, meningkatkan identitas diri, menyalurkan emosi secara konstruktif, meningkatkan keterampilan hubungan interpersonal atau social dengan menggunakan *Terapi Aktivitas Kelompok* ini membantu para lansia untuk dapat menerima keadaan yang sedang mereka hadapi sebagai suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari dan harus dihadapi secara positif oleh para lansia Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti ingin

mengetahui sejauh mana pengaruh *terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi : deficit perawatan diri* terhadap motivasi dalam pemenuhan personal hygiene pada lansia di Panti Wredha.

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada pengaruh *terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi: deficit perawatan diri* pemberian motivasi dalam pemenuhan Personal Hygiene pada lansia di Panti Hargo dedali Wredha

1.3 TujuanPeneliti

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui dan Menganalisis pengaruh terapi aktivitas kelompok: *deficit perawatan diri* pemberian motivasi dalam personal hygiene pada lansia di Panti Wredha Hargodedali

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi motivasi pemenuhan personal hygiene sebelum dilakukan terapi aktivitas kelompok *stimulasi persepsi: deficit perawatan diri*
2. Mengidentifikasi motivasi pemenuhan personal hygiene setelah dilakukan *terapiaktivitas kelompok stimulus persepsi: deficit perawatan diri*
Menganalisis Pengaruh *terapi aktivitas kelompok* stimulasi persepsi terhadap motivasi pemenuhan personal hygiene Di PantiWredha Hargo dedali

1.3.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan dan meningkatkan pengetahuan Keperawatan lanjut usia pada upaya tindakan Rehabilitatif dengan Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Terhadap Motivasi Dalam Pemenuhan Personal Hyigene Pada Lansia Di Panti Wredha Hargo dedali.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan dan mengidentifikasi motivasi terhadap personal hygiene pada lansia
- b. Meningkatkan pemahaman tentang Pengaruh *terapi aktivitas kelompok* stimulus persepsi terhadap motivasi dalam pemenuhan Personal Hyigene pada lansia di Panti Wredha Hargo dedali.

2) Bagi Panti Wredha

Dapat menerapkan *terapi aktivitas kelompok* sebagai terapi Alternatif untuk pemenuhan personal hygiene dan sebagai bahan pertimbangan pentingnya TAK stimulasi persepsi yang dilakukan di Panti Werdha guna untuk kegiatan para lansia dan mengetahui hal positif yang dimiliki. Agar para lansia tidak merasa bosan dan bias meningkatkan harga diri dan motivasi.

3) Manfaat bagi intitusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menamb ahli teratur khususnya di bidang Gerontology tentang Pemenuhan Personal Hyigene beserta Terapinya.